

HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA DI SMP N 12 YOGYAKARTA

Erwin Yuniarsanti¹, Fatimah², Mulyanti³
erwinyuniarsanti@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa ditandai dengan perubahan fisik, mental dan psikoseksual. Perubahan psikologis ditandai dengan berubahnya minat, pola perilaku dan meningginya emosi. Adanya perubahan tersebut mengakibatkan remaja sering berperilaku negatif seperti *bullying*. Di Yogyakarta presentase *bullying* tingkat SMP dalam kategori tinggi (77,5%).

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP N 12 Yogyakarta.

Metode Penelitian : Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 160 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 115. Instrumen penelitian yaitu kuesioner. Analisa bivariat menggunakan *Spearman Rank*.

Hasil : Karakteristik responden penelitian adalah laki-laki (51,3%), usia terbanyak yaitu 14-16 (73,9%), pendidikan orang tua terbanyak yaitu SMA (46,1%), pekerjaan orang tua terbanyak adalah wiraswasta (60,9%), mayoritas tinggal bersama orang tua (89,6%), tingkat kecerdasan emosional dalam kategori sedang (45,2 %) dan perilaku *bullying* dalam kategori rendah (62,6%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,0001 dan nilai koefisien korelasi sebesar -0,528.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP N 12 Yogyakarta. Keeratan hubungan antar variabel dalam kategori sedang dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,528.

Kata Kunci : *Bullying, Kecerdasan Emosional,, Remaja*

¹ Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Dosen Program Studi DIII Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE LEVELS
WITH BULLYING BEHAVIOR IN ADOLESCENCE AT
SMP N 12 YOGYAKARTA**

Erwin Yuniarsanti¹, Fatimah², Mulyanti³
erwinyuniarsanti@gmail.com

ABSTRACT

Background: Adolescence period is a transition period from children to adults characterized by physical, mental and psychosexual changes. The psychological changes are characterized by changing the interests, behavioral models and heightened emotions. The existence of these behavior caused adolescents often behaving negatively like bullying. In Yogyakarta, the percentage of bullying behavior at the middle school level is at the High level (77.5%).

Objective: To explain the relationship between the emotional Intelligence level and bullying behavior in adolescents at SMP N 12 Yogyakarta.

Research Methods: The research design in this study was a descriptive correlation with a cross-sectional approach. The population is 160 respondents. The sampling technique which is used was Simple Random Sampling with 115 respondents. The research instrument was a questionnaire. The bivariate analysis uses Spearman Rank method.

Results: The characteristics of the study respondents were male (51.3%), the highest age was 14-16 (73.9%), the most number of parents education was high school (46.1%), the majority of parents job were self-employed (60,9%), the majority respondent lived with parents (89.6%), the level of emotional intelligence in the medium category (45.2%) and bullying behavior in the low category (62.6%). The statistical test results obtained p-value 0,0001 and the correlation coefficient value of -0,528.

Conclusion: There is a significant relationship between the level of emotional intelligence and bullying behavior in adolescents in SMP N 12 Yogyakarta. The Relationship between variables is in the medium category with a correlation coefficient of -0.528.

Keywords: *Bullying, Emotional Intelligence, Adolescent*

Notes:

- ¹⁾ Students of Undergraduate Nursing Study Program at Alma Ata, University Yogyakarta
- ²⁾ Lecturer of Midwifery Study Program at Alma Ata University, Yogyakarta
- ³⁾ Lecturer of Nursing Study Program at Alma Ata University, Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang disertai dengan perubahan fisik, mental, psikoseksual dan perubahan hubungan dengan orang tua serta cita-cita mereka (1). Pada masa ini remaja berusaha menunjukkan jati diri, berperilaku sesuai karakter dan cenderung melakukan hal-hal negatif seperti kekerasan (2).

Remaja dibagi menjadi tiga golongan yaitu remaja awal usia 11-13 tahun, remaja madya usia 14-16 tahun dan remaja akhir usia 17-20 tahun. Pada masa ini remaja akan mengalami berbagai perubahan seperti perubahan pada fisik dan psikologis mereka. Perubahan psikologis ditandai dengan berubahnya minat dan pola perilaku, meningkatnya emosi dan menginginkan kebebasan tetapi takut untuk bertanggungjawab. Kuatnya pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga sehingga banyak remaja yang cenderung melanggar aturan-aturan yang ada seperti aturan di lingkungan sekolah (3) (4).

Salah satu pelanggaran yang dilakukan oleh remaja di lingkungan sekolah adalah tindakan *bullying* terhadap teman sesamanya. *Bullying* adalah perilaku agresif atau tidak diinginkan seperti penyalahgunaan kekuatan dan kekuasaan melalui orang atau teknologi dengan cara menyakiti fisik maupun mental yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok terhadap individu atau kelompok lain secara terus-menerus. Karakteristik *bullying* yang terjadi di

sekolah antara lain : tindakan yang dilakukan terus-menerus, tindakan yang menimbulkan rasa tertekan pada korban, dan tindakan yang sengaja dilakukan pelaku dengan tujuan menyakiti korban (5).

Bullying terdiri dari tiga jenis yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* mental atau psikologis. *Bullying* fisik merupakan suatu tindakan yang dapat menimbulkan kerugian secara fisik bagi korban yang menerima tindakan tersebut. *Bullying* verbal adalah tindakan menyakiti korban dengan kata-kata seperti menyebarkan desas-desus, mengancam, dan memanggil dengan nama julukan. *Bullying* mental atau psikologis adalah tindakan menyakiti psikologis seseorang seperti mengisolasi, mengabaikan orang lain, dan berusaha menghasut orang lain agar orang lain tidak menyukai korban (6).

Data yang diperoleh dari *National Center for Educational Statistics of America* tahun 2016, sekolah menengah merupakan sekolah dengan presentase *bullying* tertinggi (25%) di antara sekolah-sekolah umum lainnya. Sebanyak 33% siswa yang dilaporkan *bully* di sekolah menunjukkan bahwa mereka diganggu setidaknya sekali atau dua kali sebulan selama mereka sekolah di tempat tersebut. Sebanyak 13% siswa mengatakan pernah dihujat, dipanggil nama dengan hinaan, 12% siswa menjadi subjek desas-desus, 5% siswa dikeluarkan dari kegiatan dengan sengaja dan 5% siswa didorong, dijegal atau diludahi (6).

Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), jumlah kasus kenakalan di instansi pendidikan per tanggal 30 Mei 2018, berjumlah 161 kasus. Anak yang menjadi korban tawuran yaitu 31 kasus (19,3%), anak

sebagai korban kekerasan dan *bullying* yaitu 36 kasus (22,4%), anak sebagai pelaku kekerasan dan *bullying* yaitu 41 kasus (25,5%) dan anak korban kebijakan seperti pungutan liar, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh mengikuti ujian dan putus sekolah yaitu 30 kasus (18,7%) (7).

Penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Sejiwa di tiga kota besar yaitu Jakarta, Surabaya dan Yogyakarta mendapatkan hasil bahwa Yogyakarta merupakan kota dengan presentase *bullying* tertinggi di tingkat SMP yaitu sebanyak 77,5%, kemudian diikuti Jakarta 61,1% dan Surabaya 59,8%. *Bullying* tertinggi tingkat SMA yaitu di Jakarta sebanyak 72,2%, kemudian Surabaya 67,2% dan terakhir Yogyakarta 63,8%. Bentuk kekerasan yang terjadi antara lain *bullying* verbal, *bullying* psikologis, dan *bullying* fisik (8).

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa kasus *bullying* di sekolah masih terjadi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hermalinda dan Oktariana dalam penelitiannya tentang karakteristik remaja dengan perilaku *bullying*. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat sebanyak 89,4% siswa sebagai pelaku *bullying* dan 94,1% menjadi korban *bullying*. Jenis perilaku *bullying* yang dilakukan siswa yaitu *bullying* verbal, *bullying* fisik dan *bullying* sosial (9).

Peningkatan peran serta instansi pendidikan dalam menanggulangi masalah *bullying* diperkuat dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan bahwa instansi pendidikan wajib menjamin keamanan,

keselamatan dan kenyamanan bagi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah serta kegiatan sekolah di luar satuan pendidikan (10).

Bullying telah menjadi fenomena yang serius dilingkungan pendidikan. Perilaku *bullying* dapat menimbulkan berbagai masalah bagi korban *bullying* yaitu dapat mengganggu kesehatan fisik, psikologis dan mental. Seseorang yang menjadi korban *bullying* akan mengalami masalah seperti perasaan tertekan, kesepian, cemas, dan mengalami harga diri rendah. Jika *bullying* diterima di sekolah seorang siswa akan cenderung tidak menyukai sekolah bahkan tidak mau berangkat ke sekolah. Hal ini tentu akan mengganggu kinerja dan akademik siswa tersebut. Dampak paling buruk jika seseorang menerima *bullying* secara terus-menerus adalah korban akan menarik diri dari lingkungan dan timbulnya pikiran untuk bunuh diri atau rencana untuk bunuh diri (11).

Perilaku *bullying* disebabkan oleh beberapa faktor meliputi faktor individu, faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor sekolah dan faktor media. Penelitian yang dilakukan oleh Husein, Moh N tentang Hubungan Peranan Teman Sebaya dengan Perilaku *bullying* pada Remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul menunjukkan hasil bahwa peran teman sebaya pada terjadinya perilaku *bullying* dalam kategori tinggi (12).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Sufriani dan Purnama Sari tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Bullying* pada Anak Usia Sekolah di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang melakukan tindakan *bullying* merasa dirinya lebih

hebat serta berkuasa diantara teman-temannya dan sering melampiaskan kemarahan pada orang lain. Kurangnya pengawasan disekolah dan kebiasaan guru menganggap bahwa *bullying* merupakan sesuatu yang wajar menyebabkan siswa semakin terbiasa melakukan *bullying* (13).

Seorang remaja seharusnya sudah mampu mengendalikan emosinya untuk mencegah terjadinya tindakan yang tidak diinginkan, namun pada kenyataannya *bullying* masih menjadi kasus yang sering terjadi di lingkungan pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam diri remaja tersebut dalam mengelola emosinya (13).

Kemampuan seseorang dalam mengelola emosi sering disebut dengan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional atau *Emotional Intelligence* (EI) adalah kemampuan seseorang dalam menggali perasaannya sendiri dan perasaan individu lain. Kecerdasan emosional terbagi menjadi lima aspek yaitu membina hubungan dengan orang lain, mengenali pengalaman emosi pribadi, mengelola emosi pribadi, motivasi diri sendiri, dan mengenali emosi orang lain (14).

Kecerdasan emosional akan bermanfaat dalam mencapai prestasi belajar, meraih kesuksesan, bergaul, dan mengontrol emosi. Akan tetapi saat ini kecerdasan emosional belum terlalu diperhatikan karena masih banyak orang yang beranggapan bahwa nilai mata pelajaran maupun Kecerdasan Intelektual (IQ) lebih penting daripada kecerdasan emosional (EQ). Peraturan khusus tentang peningkatan kecerdasan emosional belum ada (34).

Kecerdasan emosional juga akan berdampak pada perilaku seseorang. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Apriliya dan Indrijati tentang Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Tawuran Remaja Laki-laki yang Pernah Terlibat Tawuran di SMK B Jakarta. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa remaja yang memiliki kecerdasan emosi tinggi berpotensi rendah melakukan perilaku perkelahian maupun tawuran dan remaja dengan kecerdasan emosi rendah berpotensi tinggi melakukan perkelahian atau tawuran (15).

Seseorang dengan tingkat kecerdasan emosional yang baik akan lebih mampu mengendalikan amarah dan bahkan mampu mengarahkan energinya pada sesuatu yang positif bukan ke arah negatif. Seorang remaja akan memperhatikan harga diri dan kepentingan orang lain sehingga jika tidak dapat mengendalikan emosinya mereka lebih rentan melakukan tindakan menyimpang seperti *bullying* terhadap temannya yang dianggap kurang disukai dan lebih lemah dari dirinya (4).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP N 14 Yogyakarta, SMP N 12 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta didapatkan hasil bahwa di SMP N 12 Yogyakarta jenis *bullying* yang terjadi lebih banyak. Wawancara dengan guru bimbingan konseling yang telah dilakukan peneliti pada 23 Oktober 2018 di SMP N 12 Yogyakarta menunjukkan bahwa *bullying* yang paling sering dilakukan kelas VIII adalah *bullying* verbal. *Bullying* verbal yang sering dilakukan yaitu mengejek, memanggil nama dengan nama orang tuanya, mengancam, dan memaki. Di sekolah tersebut

juga pernah terjadi kasus siswa tidak mau berangkat sekolah karena sering diancam dan diejek teman-temannya. Penyebab siswa melakukan *bullying* adalah merasa kurang diperhatikan oleh temannya sendiri maupun orang tua ketika dirumah. Belum terdapat jam khusus untuk mata pelajaran bimbingan konseling. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMP N 12 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah “Adakah hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP N 12 Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP N 12 Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik remaja di SMP N 12 Yogyakarta meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan orang tua, pendidikan terakhir orang tua, dan tinggal bersama orang tua atau tidak,
- b. Mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa SMP N 12 Yogyakarta,
- c. Mengetahui perilaku *bullying* di SMP N 12 Yogyakarta,

- d. Mengetahui keeratan hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying*.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan tambahan ilmu pengetahuan tentang kecerdasan emosional kaitannya dengan perilaku *bullying* serta dapat menambah kajian ilmu di bidang keperawatan jiwa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam keperawatan jiwa untuk menurunkan kejadian *bullying* dengan cara edukasi dampak *bullying* bagi korban maupun pelaku.

b. Bagi SMP N 12 Yogyakarta

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang perilaku *bullying* di SMP N 12 Yogyakarta serta dapat dijadikan evaluasi untuk menurunkan kejadian *bullying* di lingkungan sekolah.

c. Bagi Responden

Penelitian ini memberikan manfaat bagi responden untuk meningkatkan pengetahuan tentang dampak *bullying*.

d. Bagi Universitas Alma Ata Yogyakarta

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan bacaan ilmu keperawatan di Universitas Alma Ata Yogyakarta.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan untuk mencapai gelar sarjana.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai literatur untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel lain yang belum diteliti.

E. Keaslian Penelitian
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti (Th)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Hermalinda dan Oktarina (2017) (9)	Hubungan katakteristik remaja dengan perilaku <i>bulying</i> pada siswa SMP di Kota Padang	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik dan pendekatan <i>cross sectional study</i> . Teknik sampling yang digunakan adalah <i>probability sampling</i> . Teknik pengambilan data yaitu kuisisioner.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku <i>bullying</i> yang dilakukan siswa adalah <i>bullying</i> verbal diikuti <i>bullying</i> fisik dan <i>bullying</i> sosial. Sebanyak 89,4% siswa sebagai pelaku <i>bullying</i> dan 94,1% siswa korban <i>bullying</i> . Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku <i>bullying</i> dengan nilai <i>p value</i> 0,000 dan terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan nilai <i>p value</i> 0,016.	Persamaan dari penelitian ini adalah variabel dependen, metode penelitian, rancangan penelitian dan teknik pengumpulan data.	Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel independen, desain penelitian, teknik sampling, dan populasi.
Sufriani dan Purnama (2017) (14)	Faktor yang mempengaruhi <i>bullying</i> pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan korelatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor individu (<i>p value</i> 0,000), faktor keluarga (<i>p value</i> 0,000), faktor	Persamaan dengan penelitian ini adalah desain penelitian, metode penelitian, rancangan penelitian dan teknik pengambilan	Perbedaan dengan penelitian ini adalah populasi penelitian dan teknik sampling.

Peneliti (Th)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Kuala Banda Aceh	pendekatan <i>cross sectional study</i> . Teknik sampling yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> . Teknik pengambilan data berupa kuesioner dengan metode wawancara.	teman sebaya (p <i>value</i> 0,003), faktor sekolah (p <i>value</i> 0,048), faktor media (p <i>value</i> 0,042) dengan tindakan <i>bullying</i> pada anak di sekolah.	data.	
Husein, Moh N (2017) (13)	Hubungan peranan teman sebaya dengan perilaku <i>bullying</i> pada remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul	Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik dan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan teman sebaya dalam kategori tinggi (51,1%) dan perilaku <i>bullying</i> juga dalam kategori tinggi (86,7%). Hasil uji korelasi diperoleh nilai p <i>value</i> 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara peranan teman sebaya dengan perilaku <i>bullying</i> .	Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen, metode penelitian, dan racangan penelitian, dan teknik pengambilan data.	Perbedaan penelitian ini adalah variabel independen, desain penelitian, teknik sampling, dan populasi penelitian.

Peneliti (Th)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Apriliya dan Indrijati (2014) (16)	Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Tawuran pada remaja Laki-laki yang Pernah Terlibat Tawuran di SMK "B" Jakarta	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dan perilaku tawuran remaja. Hasil uji korelasi diperoleh nilai p <i>value</i> 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku tawuran.	Persamaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian dan teknik pengumpulan data.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen, populasi, dan teknik sampling.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jahja, Yudrik. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana. 2011.
2. King, L.A. *Psikologi Umum (Sebuah Pandangan Apresiatif)*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
3. Hurlock B.E. *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. 2011.
4. Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
5. Asuti, P. R. *Meredam bullying. 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak*. Jakarta: Gramedia Widiaswara Indonesia. 2008.
6. National Bullying Prevention Center. *Bullying Statistics* [Internet]. 2017. Available from: <http://www.pacer.org/bullying/resources/stats.asp>. Diakses tanggal 24 September 2018.
7. Nurita, Dewi. *Hari Anak Nasional, KPAI Catat Kasus Bulling Paling Banyak* [internet]. Tempo 2018. Available from: <https://nasional.tempo.co/read/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus>. Diakses tanggal 20 September 2018.
8. Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa). *Bullying : mengatasi kekerasan di sekolah dan di lingkungan sekitar anak*. Jakarta: Grasindo. 2008.
9. Hermalinda dan Oktariana. Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Smp Di Kota Padang *Journal Keperawatan Soedirman* Volume 12, No. 1 [internet]. 2017. Available from : <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/677>. Diakses tanggal 24 September 2018.
10. Fachrudin, fachri. *Antisipasi Tindak Kekerasan Seksual, Kemendikbud sAjukan Sejumlah Rekomendasi* [internet] Kompas 12 Mei 2016. Available from: <https://nasional.kompas.com/read/2016/05/12/06594261/Antisipasi.Tindak.Kekerasan.Seksual.Kemendikbud.Ajukan.Sejumlah.Rekomendasi>. Diakses tanggal 5 Oktober 2018
11. Center for Disease Control and Prevention (CDC). *Bullying Safety and Children with Disabilities*. [inernet]. 2018. Available from: <https://www.cdc.gov/ncbddd/dissabilityandsafety/bullying.html>. Diakses tanggal 6 Oktober 2011

12. Husein, Moh N, Sulistyawati, dan Mulyanti. Hubungan Peranan Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying pada Remaja Di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Alma Ata Yogyakarta. 2017.
13. Sufriani dan Purnama Sari. Faktor yang Mempengaruhi *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala banda Aceh Idea Nursing Journal Vol. III No. 3. 2017. [internet]. Available from: <https://www.google.com/url?q=http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/viewFile/9678/7951&sa=U&ved=2ahUKEwlrKyT7PXdAhXOb30KHaCRc4QFjABegQICRAB&usg=AOvVaw0XzHNZ1X4cOS9JhcJ9V2Ri>. Diakses tanggal 9 Oktober 2018.
14. Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.2008.
15. Apriliya dan Indrijati. Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Tawuran pada Remaja Laki-laki yang Pernah Terlibat Tawuran di SMK “B” Jakarta Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 3. No.01. 2014. [internet]. Available from : <http://www.jurnal.unair.ac.id/filerPDF/jppp83858bed71fyll.pdf> Diakses tanggal 5 Oktober 2018.
16. Ali, Mohammad, dkk. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Grasindo. 2015.
17. Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta. *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika. 2018.
18. Papalia, D.E., Olds, S.W., Feldman, R.D. *Perkembangan Manusia. Ed 10., Buku 2*. Penerjemah: Brian Marwendy. Jakarta: Salemba Humanika. 2009.
19. Center for Disease Control and *Prevention* (CDC). *Prevent Bullying*. [internet]. 2018. Available from : <https://www.cdc.gov/violenceprevention/youthviolencebullyingresearch/index.html>. Diakses tanggal 7 Oktober 2018
20. Sunaryo. *Psikologi untuk Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: EGC. 2013.
21. Hamid. *Buku Ajar Aspek Spiritual Dalam Keperawatan*. Jakarta: Widya medika. 2008.
22. Tim Wesfix. *Emotional Intelllignce Itu “Dipraktekin”*. Jakarta: Grasindo. 2016.

23. Husada, Anna K, Sulistyawati dan Brune Indah Y. Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prososial Remaja. [internet]. 2013. Available from : <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/160> Diakses tanggal 8 Oktober 2018.
24. Mukaromah, Rizka N. Brune Indah Y dan Sulistyawati Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja Kelas X di SMK N 2 Sewon Kabupaten Bantul [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2018.
25. Tanojo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
26. Artha. *Lintas Iman Dialog Spiritual*. Yogyakarta: Lkis. 2013.
27. Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
28. Machfoedz, I. *Metodologi penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. Yogyakarta : Fitramaya. 2017.
29. Machfoedz, I. *Bio Statistika*. Yogyakarta : Fitramaya. 2017.
30. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2011. Bandung: Afabeta.
31. Machfoedz, I dan Adi Heru S. *Teknik Menyusun Kuisisioner & Panduan Wawancara (Alat Ukur Penelitian) Bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Fitramaya. 2017.
32. Dahlan, M.S. *Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran Dan Kesehatan Ed.2*. Jakarta: Sagung Seto. 2016.
33. Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung. 2013.
34. Thaib, Eva N. Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional Journal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. XIII.No. 2, 384-399 [internet]. 2013. Available from : <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/485/403>. Diakses 10 Oktober
35. Fortinash, K.M., & Worret, G. (2012). *Psychiatryc mental health nursing*, Fifth Edition, ISBN 978-0323-07572-5. Elsevier : Philadelphia
36. Sugmalestari, AN. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Muhammadiyah Mlangi [internet]. 2016. Available from : <http://digilib.unisayogya.ac.id/2025/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> . Diakses pada 25 Maret 2019

37. Purnama, Siti, Sulistyawati, Mulyanti. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta : Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2018
38. Hertika, dkk. Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja JOM Vol 2 No 2, [internet]. 2015. Available from: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/8279>. Diakses 5 April 2019
39. Fithria dan rahmi Auli. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Vol. VII No. 3 2016 [internet]. 2016. Available from: <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/6440/5277>. Diakses 3 April 2019
40. Korua, dkk. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Smk Negeri 1 Manado Volume 3 Nomor 2 2015 [internet]. 2015. Available from : https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj6fG2z9PhAhU47HMBHXn2BJ8QFjABegQIBhAB&url=https%3A%2F%2Fjournal.unsrat.ac.id%2Findex.php%2Fjkp%2Farticle%2Fview%2F7474%2F7017&usg=AOvVaw08ZSDcvWmpSNzVUV_tvdS3. Diakses tanggal 4 April 2019
41. Trevi dan Respati. Sikap Siswa Kelas X Smk Y Tangerang Terhadap *Bullying* [internet]. 2012. Available from : <https://www.neliti.com/publications/126253/sikap-siswa-kelas-x-smk-y-tangerang-terhadap-bullying>. Diakses 26 Maret 2019.
42. Tidore, Agung, Sulistyawati dan Tri Paryati. Hubungan Dukungan Emosional Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta : Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2018.
43. Setiawati, Rina. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresi Remaja [internet]. 2015. Available from : <http://eprints.ums.ac.id/37483/1/02.%20Naskah%20publikasi.pdf>. Diakses 6 April 2019/
44. Yudistira, Anggit N. Fatma Siti F dan Bunga Astria P. Hubungan Perkembangan Psikososial remaja Dengan Perilaku Bullying Remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta : Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2018.

45. Syaputra, Deddy A, Anggi Napida A dan Mulyanti. Pengalaman Perilaku *Bullying* Remaja DI SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta : Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2018.
46. Putri, Laras A. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen pada Remaja [internet]. 2018. Available from : http://digilib.uinsgd.ac.id/10244/2/2_abstrak.pdf. Diakses 28 Maret 2019
47. Puspitasari, Izza F. Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* Pada Remaja [internet]. 2015. Available from : <http://eprints.ums.ac.id/36752/> . Diakses tanggal 2 April 2019
48. Chaniago, Emanuel EP. Hubungan Antara Kematangan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Kelas Ix Di Smpn 2 Bantul Yogyakarta [internet]. 2017. Available from : [http://repository.unjaya.ac.id/2185/2/EMANUEL%20ERIC%20PRESLY%20CHANIAGO 2213031_pisah.pdf](http://repository.unjaya.ac.id/2185/2/EMANUEL%20ERIC%20PRESLY%20CHANIAGO%202213031_pisah.pdf). Diakses 7 April 2019.
49. Juwita Dia Hirwin, dkk. Hubungan Antara Bimbingan Orang-Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Pelaku *Bullying* Smp Kota Bengkulu Volume 1 Nomor 2 2017 [internet]. Available from : https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia/article/view/3986/2220. Diakses 7 April 2019
50. Alligood MR. Pakar Teori Keperawatan. 8th Ed. Hamid AY, Ibrahim K, editors. Jakarta. 2017.